

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun nonlaba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya dalam menyajikan berbagai informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan seperti pengelolaan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan dan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2015). Untuk menyajikan Laporan keuangan yang baik, handal dan dapat dipertanggungjawabkan maka memerlukan ilmu pengetahuan tentang hal tersebut yaitu ilmu akuntansi. Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapuhan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hartono, 2018).

Menurut (Imro'atun Shoimah, 2021) Jenis Entitas Nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Adapun jenis dari entitas nirlaba yaitu rumah sakit, sekolah, masjid, lembaga swadaya masyarakat, dan yayasan. Menurut UU No. 28 tahun 2004, yayasan sebagai salah satu organisasi berbadan hukum nonlaba terdiri atas aset yang digunakan untuk kepentingan sosial berupa pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan (Sang ayu putu piastini, 2021). Adapun salah satu bentuk keagamaan dalam yayasan yaitu pondok pesantren, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai sejarah panjang. Sebuah pesantren sekurang-kurangnya harus di dukung oleh lima unsur atau elemen, kelima elemen tersebut yaitu kiai (pemilik pondok), pondok (tempat tinggal santri), santri (peserta didik di pesantren), masjid (tempat santri beribadah), pengajian kitab-kitab islam (Dhofier, 1994).

Salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah entitas baik entitas laba ataupun entitas nirlaba adalah aspek keuangan dan pencatatan pelaporan keuangannya, yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut, tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan yayasan pesantren untuk membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Menurut (Winwin Yadiati, 2017), kriteria kualitas laporan keuangan yang baik diantaranya laporan keuangan harus sesuai dengan pedoman yang berlaku, laporan keuangan harus memiliki relevansi, laporan keuangan harus dibuat dengan penyajian yang jujur, dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas maka sebuah entitas sudah melakukan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dananya. Namun hingga saat ini laporan keuangan yang di hasilkan oleh setiap yayasan pesantren memiliki kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama (Suherman, 2019). Masalah ini menunjukan karena tidak digunakannya aturan atau pedoman dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dngan benar” (QS Al-Baqarah/2 : 282)

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan kita sebagai manusia untuk melakukan pencatatan apabila terjadi sebuah transaksi sehingga ketika dikemudian hari jika ada sebuah perselisihan dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat secara tertulis berupa catatan.

Entitas berorientasi nonlaba semenjak tahun 1997 pedoman pelaporan keuangannya diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, kemudian pada tahun 2011 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PPSAK 13 yang mencakup pencabutan PSAK 45, karena alasan sebagai dampak dari

konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) yang mengakibatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain, kemudian DSAK juga menyetujui dan menggantinya dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang memuat penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada 11 april 2019, efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 januari 2020 (Srirejeki Dwi Krismontiyah, 2021).

Menurut (Setiadi, 2021), Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35 bertujuan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Secara umum penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dan PSAK 45 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hanya saja perbedaannya terletak pada klasifikasi aset neto, judul laporan yang berbeda, laporan aset perubahan aset neto, dan penghasilan komprehensif (IAI, 2021).

Salah satu perbedaan yang mendasar ISAK 35 dengan PSAK 45 adalah jenis dan format laporan keuangannya, dimana dalam PSAK 45 laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 4 jenis yaitu : (1) Neraca (2) Laporan Aktivitas (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 5 jenis yaitu : (1) Laporan Posisi Keuangan (2) Laporan Penghasilan Komprehensif (3) Laporan Perubahan Aset Neto (4) Laporan Arus Kas (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. ISAK 35 sendiri merupakan hasil implementasi dari PSAK 1 pada paragraf 5 yang memberikan contoh kepada entitas berorientasi nonlaba untuk melakukan penyesuaian pada deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan (Oktavia, 2021).

Yayasan Pesantren Daarul Fathonah adalah Lembaga Keagamaan yang beralamat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Yayasan merupakan badan hukum non-anggota, yang didirikan berdasarkan pemisahan aset, dan dimaksudkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, atau bidang kemanusiaan (Undang-undang No. 28 Tahun 2004).

Yayasan Daarul Fathonah merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan pondok pesantren. Yayasan Pesantren Daarul Fathonah merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan aspek religius dan selalu melakukan penyeimbangan serta pengembangan untuk mencetak para santri yang kuat dalam aqidah, ilmu, akhlak mulia dan tentunya dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (*rahmatan lil alamin*) (Firdaus, 2021).

Yayasan Daarul Fathonah merupakan lembaga pendidikan yang menaungi beberapa lembaga diantaranya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyah Salafiyah (MDS), dan pondok pesantren, dengan banyaknya lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Daarul Fathonah maka sudah seharusnya untuk melakukan perbaikan dan perkembangan agar terus berkiprah dan memberikan kualitas terbaik salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.



Sumber : Yayasan Daarul Fathonah

Gambar 1.1 Grafik Total Siswa Yayasan Daarul Fathonah

Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan siswa Yayasan Pesantren Daarul Fathonah yang selalu meningkat setiap tahunnya, perkembangan dan perbaikan bukan hanya dibutuhkan tapi juga sudah menjadi suatu tuntutan untuk dilaksanakan agar Yayasan Daarul Fathonah terus berkiprah dan memberikan kualitas terbaik, salah satunya dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan yang berlaku saat ini yaitu (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) ISAK 35.

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur, masyarakat dan kementerian agama (Suherman, 2019). Namun laporan keuangan yang sudah ada di yayasan ini belum menggunakan pedoman pelaporan keuangan yang berlaku saat ini padahal jika dilihat dari ruang lingkupnya yayasan ini sudah berkembang sangat pesat. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membuktikan apakah dengan berkembangnya suatu organisasi atau lembaga juga didukung dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan atau tidak. Menurut (Mardiasmo, 2009), standar akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

Melihat banyaknya lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Daarul Fathonah, maka sudah seharusnya diberlakukan pedoman pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini, agar laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah lebih mudah dipahami, relevansi dan mempunyai daya banding yang lebih tinggi. Pengelola Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dalam membuat laporan keuangannya harus sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan yang berlaku saat ini yaitu ISAK 35, karena kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dalam persaingan global. Serta untuk memberikan informasi yang relevan dan bisa diandalkan kepada pemberi sumber daya, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum (Rachmani, 2020).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada Standar Akuntansi Syariah (SAS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masing-masing yang relevan (IAI, 2018).

Salah satu bentuk pertanggungjawaban entitas berorientasi nonlaba dalam hal pengelolaan dana yang diterimanya, yaitu dengan cara membuat suatu laporan keuangan yang transparan, akuntabel dan dapat dipahami, agar dapat memberikan informasi yang relevan terhadap para donatur yang telah menyerahkan sumber dayanya bagi yayasan tersebut. Laporan keuangan yang tidak akuntabel serta transparan, akan mempengaruhi kepercayaan donatur terhadap pengelolaan yayasan, karena para donatur beranggapan bahwa pengendalian sumber daya yang telah diberikan tidak dikelola dan disalurkan dengan baik, untuk itu transparansi dan akuntabilitas laporan sangat diperlukan.

Adapun faktor yang mendukung agar laporan keuangan bisa transparan dan akuntabel adalah laporan keuangannya harus dibuat sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35 (Sahala Purba, 2022). Mengingat tujuan ISAK 35 diterbitkan dalam rangka memberikan panduan kepada entitas nonlaba dalam penyajian laporan keuangan (Gustani, 2021). Jika entitas tidak menerapkan pedoman ISAK 35, maka laporan keuangannya akan jauh dari kata akuntabel dan handal, hal ini akan menyebabkan kepercayaan donatur menurun, jika kepercayaan donatur menurun maka akan berdampak pada organisasi nirlaba dan penerima manfaat yang mereka layani.

Terkait hal tersebut, Peneliti ingin meneliti di Yayasan Pesantren Daarul Fathonah, karena Yayasan Pesantren Daarul Fathonah merupakan salah satu entitas yang berorientasi nonlaba dan masih perlu dikaji bagaimana optimalisasi dan adaptasinya dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman ISAK 35, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Adaptasi Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah di Tegalgubug Lor Kec. Arjawinangun, Kab. Cirebon)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah terkait penelitian ini yaitu :

1. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba yang berbentuk yayasan masih harus ditingkatkan lagi kualitasnya.
2. Pergantian Pedoman Penulisan Laporan Keuangan dari PSAK 45 menjadi ISAK 35
3. Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba cenderung disusun dan disajikan secara manual belum mengikuti peraturan yang berlaku
4. Pertanggungjawaban organisasi kepada donatur melalui laporan keuangan yang disajikan.
5. Adaptasi penerapan ISAK 35 pada Entitas Nirlaba Yayasan Pesantren Daarul Fathonah Cirebon.
6. Pengetahuan dan pemahaman entitas berorientasi nonlaba terhadap ISAK 35

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah pada tahun buku 2021?
2. Bagaimana adaptasi laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah terhadap pedoman ISAK 35?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan laporan keuangan pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah.
2. Untuk mengetahui adaptasi laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dengan ISAK 35.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai penyajian laporan keuangan yayasan berdasarkan ISAK 35. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Bagi akademisi

Dapat menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen akuntansi syariah mengenai pedoman laporan keuangan ISAK 35, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

3. Bagi yayasan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi yayasan dalam penyajian laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang akuntabel, handal dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba (yayasan) berdasarkan ISAK 35 dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, dan data yang dapat dijumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain adalah:

Penelitian oleh (Faturrahman, 2021). Dengan hasil penelitian yayasan An-Nahl belum menerapkan akuntabilitas secara sempurna karena dari lima indikator akuntabilitas yaitu adanya SOP, sistem pengawasan, mekanisme, laporan tahunan, mekanisme evaluasi *reward* dan *punishment*. Baru dua indikator akuntabilitas yang diterapkan dan sesuai dengan indikator akuntabilitas yaitu sistem pengawasan dan mekanisme pertanggungjawaban. Sedangkan untuk laporan keuangan yayasan An-Nahl Bintang belum menerapkan standar akuntansi ISAK 35.

Penelitian oleh (Rizka Ariyanti, 2020) dengan tujuan untuk mengetahui laporan keuangan UTD PMI Kabupaten Pekalongan sudah sesuai dengan PSAK No. 45. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa secara keseluruhan UTD PMI Kabupaten Pekalongan telah mengacu pada ketentuan PSAK No. 45 namun ada satu indikator yang tidak sesuai yaitu klasifikasi kewajiban yang belum dikelompokkan ke dalam kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Persamaan dengan peneliti terdahulu yakni pada objek penelitian yang fokus dengan organisasi nirlaba, sedangkan perbedaannya adalah panduan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba yakni menggunakan PSAK 45

Penelitian oleh (Firman Jayantoro, 2020). Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana Lembaga menyusun laporan keuangannya serta untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan panti asuhan selama satu periode. Hasil penelitian yakni, dalam menyusun laporan keuangannya Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa belum menyusun sesuai PSAK 45. Oleh karena itu peneliti menyusun kembali laporan keuangan yang disesuaikan PSAK 45. Persamaan dalam penelitian ini yakni pada objek penelitian organisasi nirlaba, sedangkan perbedaan penelitian ini

adalah variabel PSAK 45 yang telah dicabut sehingga peneliti menggunakan ISAK 35 sebagai penggantinya

Penelitian oleh (Rachmani, 2020). Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan atas PAP terhadap penyajian laporan keuangan. Dengan meningkatnya pengetahuan akan menjadikan concern bagi pemerintah untuk tetap memberikan sosialisasi dan akses terhadap pedoman akuntansi yang berlaku bagi pondok pesantren, beserta regulasi yang berkaitan dengan pondok pesantren. Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan pesantren tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap penyajian laporan keuangan, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada mengkaji dan menganalisa adaptasi pelaporan keuangan yang diberlakukan di Yayasan Pondok Pesantren Daarul Fathonah.

Penelitian oleh (Mohammad Rizka Cholid Fauzi, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan yang disajikan dan menyusun ulang laporan keuangan masjid yang disesuaikan PSAK 45. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Masjid Agung Miftahul Jannah dalam menyusun laporannya belum sesuai PSAK 45, laporan keuangan yang disajikan hanya menyajikan informasi kas masuk serta kas keluar. Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang menggunakan organisasi nirlaba, sementara itu perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada pedoman pelaporan keuangan entitas nirlaba penelitian terdahulu menggunakan PSAK 45 sedangkan pedoman sekarang menggunakan ISAK 35.

Penelitian oleh (Sulistiani, 2019). Dengan hasil penelitian pengendalian intern pondok pesantren Sabilurrosyad masih belum bagus terbukti dengan adanya perangkapan tugas. Pemahaman resiko masih belum dipahami oleh pimpinan pondok pesantren, informasi dan komunikasi belum jelas. Monitoring telah dilakukan dengan adanya laporan keuangan bulanan dan tahunan, tetapi masih belum disusun sesuai dengan standar akuntansi pesantren yang seharusnya. Penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren didasarkan pada beberapa standar akuntansi yaitu: SAK ETAP, PSAK 45, PSAK dan ISAK

Syariah, fokus penelitian sekarang mengkaji dan menganalisa adaptasi pelaporan keuangan yang diberlakukan di yayasan pondok pesantren.

Penelitian oleh (David H.M. Hasibuan, 2017) dengan tujuan meningkatkan pemahaman laporan keuangan dan perencanaan pajak pada entitas yayasan, adapun hasil penelitiannya adalah penyusunan laporan keuangan oleh yayasan mengacu pada PSAK 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. sementara itu perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada pedoman pelaporan keuangan entitas nirlaba penelitian terdahulu menggunakan PSAK 45 sedangkan pedoman sekarang menggunakan ISAK 35.

Penelitian oleh (Ismi Darojayula, 2021) dengan hasil penelitian Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan di Masjid Baitul Hidayah Puger hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya serta tidak memiliki ketentuan khusus. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yaitu dalam objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu menggunakan objek masjid dan penelitian sekarang menggunakan objek yayasan.

Penelitian oleh (Susanti, 2020) penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan keuangan menurut ISAK No. 35 serta bagaimana pencatatan akuntansi yang digunakan Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokin Hilir periode 2018-2019, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK 35 dan pencatatan yang dilakukan yayasan hanya berbasis kas. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian Yayasan Al-Manar, dan persamaan pada penelitian terdahulu yakni pada pedoman penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Penelitian oleh (Eka kusuma dewi, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Panti Asuhan Al-Husna sangat sederhana, menariknya peneliti diberi kesempatan untuk membantu

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45. Harapan peneliti untuk pengurus Panti Asuhan Al-Husna yakni dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, sehingga tercipta laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparan. Kesamaan dengan peneliti terdahulu yakni penelitian pada organisasi nonlaba, sedangkan perbedaannya terdapat pada pedoman PSAK 45 yang telah dicatat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada objek penelitian yang akan ditunjukkan pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah di Cirebon. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang terdahulu yakni pada pembahasan mengenai pedoman pelaporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35. Kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat dari pembahasannya dimana pedoman laporan keuangan yang akan peneliti lakukan adalah ISAK 35, dan pada peneliti sebelumnya pedoman laporan keuangan yang digunakan adalah PSAK 45, dimana pada tanggal 1 Januari 2020 PSAK 45 sudah resmi dicabut oleh DSAK IAI dan diganti dengan ISAK 35.

Dikarenakan ISAK 35 baru berlaku efektif mulai awal tahun 2020, penelitian terhadap ISAK 35 belum banyak dilakukan sehingga peneliti juga menggunakan literatur yang berhubungan dengan ISAK 35 yakni PSAK 45. Dalam PSAK 45 mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang sudah tidak berlaku untuk sekarang sedangkan dalam ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang sudah berlaku untuk menggantikan PSAK 45.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Yayasan merupakan sebuah entitas yang berorientasi nonlaba, walaupun tidak bertujuan untuk mendapat laba, namun sebuah entitas nonlaba tetap harus bersinggungan dengan masalah keuangan, seperti harus membayar upah karyawan, membayar biaya listrik dan telepon, membayar gaji para pengajar dan biaya-biaya lainnya. Dengan begitu maka sudah seharusnya sebuah entitas nonlaba membuat laporan keuangan dengan pedoman

akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan yayasan merupakan bentuk dari penerapan prinsip keterbukaan, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas kepada pihak internal maupun eksternal yayasan (Mandasri, 2015). Standar akuntansi merupakan bentuk penerapan prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan (Mardiasmo, 2018).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pelaporan keuangan pada yayasan seperti pesantren masih jarang diperhatikan, padahal dalam rangka pelaksanaan prinsip akuntansi, bendahara atau bagian keuangan bertanggung jawab atas dana yang didapat, hal ini sangat berguna untuk menghindari terjadinya perilaku kecurangan dan kasus korupsi pada sebuah entitas baik entitas laba maupun entitas nonlaba, maka penerapan SAK perlu dilakukan dalam pencatatan sumber penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas sehingga pengelolaan keuangan sebuah entitas lebih terkendali dan transparan.

Laporan keuangan entitas yang akuntabel, handal dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan laporan keuangan yang sesuai dan mengacu pada pedoman akuntansi yang berlaku, pedoman akuntansi yang berlaku untuk entitas nirlaba pada tahun 1997 adalah PSAK 45, kemudian karena beberapa alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka PSAK 45 diganti dengan ISAK 35 tentang pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 diterbitkan dengan tujuan memberikan panduan kepada entitas nirlaba dalam penyajian laporan keuangan (Gustani, 2021).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba merupakan interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada

pedoman lainnya seperti Standar Akuntansi Syariah (SAS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masing-masing yang relevan (IAI, 2019).

Adapun komponen ISAK 35 yaitu: 1) Laporan Posisi Keuangan 2) Laporan Penghasilan Komprehensif. Menurut (IAI, 2019) menyebutkan istilah "penghasilan komprehensif" untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif diklasifikasikan atas dasar aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode. 3) Laporan Perubahan Aset Neto Penyajian laporan perubahan asset neto berdasarkan ISAK 35 hanya ada satu format penyajian (IAI, 2019). 4) Laporan Arus kas 5) Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut Fatih (2015), catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan entitas nonlaba menyajikan informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Misalnya informasi tentang penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki suatu entitas.

Berdasarkan penjelasan pada halaman sebelumnya, maka kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Diolah peneliti 2021

Gambar 1.2 kerangka berfikir peneliti

H. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana melakukan penelitian dengan tidak menggunakan data statistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (Sugiono, 2013). Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan suatu entitas yang alamiah mengenai bagaimana penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah di Cirebon dalam menyajikan laporan keuangannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Adapun data penelitian yang dibutuhkan yaitu :

- a. Data mengenai profil Yayasan Pesantren Daarul Fathonah
- b. Daftar aset lancar atau tetap Yayasan Pesantren Daarul Fathonah
- c. Daftar pendapatan dan belanja Yayasan Pesantren Daarul Fathonah
- d. Daftar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah
- e. Laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah selama periode 2021

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat 2 sumber :

a. Data Primer

Sumber data primer biasanya diperoleh dari penggalian informasi kepada responden dengan melakukan pendekatan tanya jawab atau wawancara dan pembagian kuesioner (Nurlina T, 2018). Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti kepada pihak yang bersangkutan. Didalam penelitian ini peneliti melakukan

tanya jawab atau wawancara kepada sumber informan kunci diantaranya :

Tabel 1.1
Jumlah Informan Yayasan Daarul Fathonah

Informan	Jumlah	Alasan
Ketua Yayasan Daarul Fathonah	1	Untuk mengetahui profil yayasan dan perkembangannya.
Staff Keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah	1	Untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan yang dijadikan pedoman oleh yayasan.

Sumber : Diolah peneliti tahun 2021

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut (Ali, 2012) data sekunder dalam penelitian dapat berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

Data sekunder didalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, website serta didukung dengan dokumen-dokumen terkait pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan pencatatan penerimaan dan pencatatan pengeluaran pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah, Laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah, dan materi mengenai ISAK 35.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Haris, 2013).

Observasi pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dilakukan ketika yayasan telah melakukan agenda bulanan yang biasa diterapkan

pada organisasi tersebut. peneliti juga melakukan observasi terhadap laporan keuangan yang telah disediakan yayasan untuk menemukan kelengkapan data yang diperlukan dalam melanjutkan penelitian ini.

b. Interview/Wawancara

Wawancara (Interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu situasi atau masalah. Karena akan mendapatkan data yang tepat dan jelas (Mita, 2015).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Yayasan Pesantren Daarul Fathonah secara umum dan secara khusus kepada bagian administratif atau bendahara untuk mendapatkan data primer sebagai pendukung penelitian

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, Dll), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni: gambar, patung, film, dll).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi yang peneliti perlukan berupa catatan sejarah Yayasan Daarul Fathonah dan catatan laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah serta dokumen yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35, dan dokumentasi lainnya yang menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, dilanjutkan dengan mengolah data-data tersebut menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Organizing

Organizing yaitu mengklasifikasi data yang didapatkan serta menyusunnya yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dikaji (Diantha, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan klasifikasi terhadap data yang terkumpul dengan mengkategorikannya menjadi dua yakni data yang berhubungan dengan profil entitas Yayasan Daarul Fathonah dan yang kedua data mengenai laporan keuangan organisasi Yayasan Pesantren Daarul Fathonah.

b. Editing

Editing yakni mengamati data yang diperoleh secara mendalam serta memeriksa kesesuaian antara data satu dengan data yang lainnya (Diantha, 2017). Dalam proses editing data peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data laporan keuangan organisasi serta memeriksa kesesuaian antar data yang telah diperoleh dari Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dengan pedoman pelaporan ISAK 35.

c. Analyzing

Analyzing yaitu menelaah data yang telah diperoleh dan disesuaikan dengan metode analisa yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penyimpulan penelitian (Diantha, 2017). Peneliti akan melakukan analisa terhadap data laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dan disesuaikan dengan peraturan pencatatan laporan keuangan yang berlaku yakni ISAK 35, lalu peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa yang telah dilakukan sehingga mendapatkan acuan dalam mengambil kesimpulan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan. Berikut tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut (Sugiyono, 2015) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah di

reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan menggali informasi mengenai standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan konteks sosial, dan didapatkan tema tentang ISAK 35. Kemudian, untuk mencari tempat dan penggalian data penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dengan observasi lapangan pada Yayasan Pesantren Daarul Fathonah. Ditemukan informasi bahwa laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah sudah memenuhi standar pelaporan keuangan dengan menggunakan pedoman pelaporan PSAK 45 yang saat ini sudah tidak berlaku dan telah di ganti dengan pedoman pelaporan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dari penemuan tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, sehingga dapat mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki isibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Diantha, 2017).

Dalam hal penelitian, peneliti menyajikan data-data yang telah dikumpulkan dalam objek penelitian yakni Yayasan Pesantren Daarul Fathonah yang berupa gambaran umum hingga data yang telah dianalisa menggunakan uraian singkat serta teks yang bersifat naratif

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut (Sugiyono, 2015) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi merupakan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yakni berupa kesimpulan atau verifikasi, apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten akan menghasilkan kesimpulan

yang kredibel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal.

Setelah melakukan langkah-langkah menganalisa data, maka selanjutnya membuat tafsiran mengenai data yang telah dianalisa, sehingga memunculkan sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada objek penelitian yaitu Yayasan Pesantren Daarul Fathonah.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Triangulasi

Menurut wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1) Triangulasi

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang konsisten dan pasti, dengan triangulasi ini akan lebih menguatkan data serta pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti lebih mendalam. Peneliti akan melakukan pencocokan antara data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi agar lebih akurat. Peneliti juga akan melakukan triangulasi terhadap data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada ketua umum organisasi Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dan akan dicocokkan dengan hasil wawancara

ketua bidang administrasi dan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat uraian mengenai tujuan serta proses penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan, menguraikan teori dari penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Maka, teori yang dibahas pada bab ini adalah pengelolaan keuangan, yayasan, pesantren, penerapan laporan keuangan, entitas berorientasi nonlaba, dan ISAK 35.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai profil entitas Yayasan Pesantren Daarul Fathonah yang meliputi sejarah singkat yayasan, visi dan misi yayasan, kegiatan yayasan dan struktur organisasi yayasan. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai objek yang akan diteliti yaitu Yayasan Pesantren Daarul Fathonah.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis data yang menjabarkan analisis mengenai laporan keuangan yang diterapkan organisasi Yayasan Pesantren Daarul Fathonah serta penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang sesuai dengan ISAK 35, dan membahas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian yang menguraikan hasil dari penelitian dan menjawab rumusan masalah disertai dengan saran dari peneliti sehingga tujuan penelitian bisa diselesaikan. Dalam bab ini juga terdapat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi yayasan dan keterbatasan penelitian.

